

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dalam dunia pembelajaran era saat ini banyak opsi jurusan di Perguruan Tinggi yang pastinya telah menjanjikan karier. Salah satunya Program Studi Akuntansi merupakan jurusan yang terdapat di Fakultas Ekonomi yang sangat banyak diminati oleh para calon mahasiswa. Lulusan akuntansi diperlukan oleh banyak industri, mulai dari lembaga, pemerintah, industri star up, lokal sampai multinasional. Jenjang kariernya juga jelas sampai posisi besar. Sebab itu jurusan ini masih banyak dijadikan opsi oleh calon mahasiswa. Para lulusan akuntansi diharapkan wajib mempunyai keahlian serta pengetahuan dalam dunia kerja. Bukan cuma itu saja, para akuntan dituntut buat handal dalam melaksanakan pekerjaannya. Para akuntan wajib juga untuk mematuhi etika standar akuntansi Indonesia yang sudah diresmikan. Tiap profesi mempunyai kode etik yang ialah prinsip-prinsip moral serta mengendalikan tentang sikap profesional.

Kode etik tidak dapat terpisah dari etika. Keduanya memiliki ikatan secara falsafah, etika mendasari lahirnya kode etik dalam setiap profesi. Etika profesi akuntan jadi topik yang sangat berarti pada masa saat ini. Pelanggaran atas kode etik profesi banyak sekali terjadi di Indonesia menyadarkan warga buat mengutamakan sikap etis, dimana sepanjang ini sikap etis kerap sekali diabaikan. Etika jadi kebutuhan berarti untuk seluruh profesi supaya tidak melaksanakan aksi yang menyimpang hukum. Seluruh profesi dituntut buat berperilaku etis ialah berperan cocok dengan moral serta nilai-nilai yang berlaku. Dalam menjajaki etika yang berlaku, diharapkan manusia bebas dari perihal kurang baik yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

Etika profesional akuntan diperlukan untuk mencegah para akuntan melanggar aturan. Dalam rangka mendukung profesionalisme akuntan telah ditetapkan Kode Etik Akuntan dibawah pengawasan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menaati kode etik merupakan bagian dari kesadaran etis. Akan tetapi menaati kode etik belum cukup untuk menentukan kualitas etis seorang

profesional, melainkan juga pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk berjalan di atas rel etika profesi. Dalam rangka membentuk kualitas pribadi demikian, studi etika perlu bagi seorang akuntan. Dengan pemahaman yang memadai tentang etika, akuntan mempunyai modal sosial dan memiliki pegangan dalam menghadapi berbagai masalah dalam pekerjaannya. Dengan pegangan yang kuat itu pula, akuntan mampu mengatasi berbagai godaan etis, seperti ancaman kepentingan pribadi lainnya (Sihotang, 2016, h 77).

Sebelum merambah dunia pekerjaan, para mahasiswa terkhususnya seorang akuntan, di Perguruan Tinggi, para mahasiswa akuntansi sudah banyak dibekali ilmu yang tidak cuma menyangkut tentang perhitungan serta tata cara pelaporan keuangan, namun pihak Universitas memberikan pengetahuan lewat mata kuliah etika profesi. Dengan diberikannya pendidikan etika kepada mahasiswa akuntansi diharapkan para calon akuntan memahami tentang prinsip dan aturan tentang kode etik profesi akuntan. Ketika memahami kode etik profesi akuntan maka calon akuntan akan dapat mengintegrasikan etika dan mengambil keputusan etis dalam kasus akuntansi. Sikap etis seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterimanya. Perilaku serta aksi etis akuntan sangat memastikan posisi di masyarakat. Oleh sebab itu, kode etik akuntan membantu akuntan dalam pengambilan keputusan melayani masyarakat dengan komitmen moral yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas, reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan di Indonesia.

Nurlan (2011) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hal ini disebabkan karena akuntan yang merupakan praktisi lebih banyak memiliki pengalaman dan pemahaman dibanding dengan mahasiswa akuntansi. Gusnardi dan Hendripides (2019) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan berdasarkan gender di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara laki-laki dan perempuan terhadap kode etik profesi akuntan.

Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlan (2011). Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menguji perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di kota Makassar. Sedangkan pada penelitian ini akan menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Universitas Gunadarma Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang berada di kota Bekasi. Kriteria mahasiswa yang menjadi studi tahun 2017. Alasan saya melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2017 karena sudah menempuh mata kuliah Etika Profesi Akuntansi

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Gunadarma)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia?
2. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Gunadarma Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Universitas Gunadarma Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Gunadarma Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

3. Untuk mengetahui perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Universitas Gunadarma Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang kode etik profesi akuntan serta dapat juga digunakann sebagai bahan rujukan kepada para peneliti yang ingin melaksanakan penelitian sejenisnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk dikembangkan dimasa yang akan datang

2. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan pemahaman terutama tentang kode etik profesi akuntan dan diharapkan agar nantinya menjadi bekal di dunia kerja.

3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia

Hasil dari penelitian memberikan masukan kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi akuntan di Indonesia, diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan citra profesi akuntan publik

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini bisa terencana serta juga tidak terlalu luas jangkauannya, sehingga dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Gunadarma yang sudah lulus mata kuliah Etika Profesi Akuntansi.

